

Implementasi Video Animasi dalam Materi Teks Anekdote Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan

Kurniawan Dwi Wijayanto¹, Finaldi Ardan Narendra², & Iis Suwartini³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

video animasi; teks anekdot; pembelajaran

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran video animasi di dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara serta bantuan dari berbagai referensi. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa terjadi suatu peningkatan dalam mempelajari teks anekdot pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi. Dengan begitu maka pembelajaran yang menggunakan media video animasi diharapkan bisa mengembangkan serta membantu siswa di dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan nilai kreativitas bagi siswa terhadap pembelajaran teks anekdot. Pada akhirnya siswa bisa diberikan kesempatan guna mengembangkan diri sesuai dengan minatnya masing-masing dan dapat membangun iklim pembelajaran dengan sangat antusias.

How to Cite: Wijayanto, K. D., Narendra, F. A., & Iis, S. (2022). Implementasi Video Animasi Dalam Materi Teks Anekdote Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yakni biasanya pembelajaran berorientasi kepada teks di dalam kurikulum 2013 yang di mana pembelajaran tersebut bisa dinyatakan suatu pembelajaran apabila terdapat suatu teks yang dijadikan sebagai acuan maupun tumpuan dalam proses belajar mengajar (Meilani & Abdussamad, 2022). Adapun definisi teks di dalam kurikulum 2013 tentu saja berbeda dengan definisi teks pada saat ini. Teks yang didefinisikan selama ini merupakan suatu bacaan yang tertulis atau wacana yang tertulis Sedangkan di dalam kurikulum 2013 definisi dari teks diartikan sebagai bentuk dari bahasa tulis dan teks itu merupakan suatu ungkapan dari pola pikir manusia yang kompleks yang didalamnya terdapat suatu situasi dan memiliki konteksnya (Maros & Juniar, 2016). Teks bisa juga didefinisikan sebagai suatu Kalimat yang disusun secara teratur serta memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks tersebut bisa dijadikan sebagai suatu pendekatan dan komunikatif sebab kajian-kajian yang ada di dalam teks bisa menjadi salah satu konten dalam kegiatan belajar di mata pelajaran Indonesia yang isinya harus bisa dimulai dengan proses memahami hingga mengkonversi.

Adapun salah satu bentuk pembelajaran teks ini bisa dijadikan sebagai bentuk literasi di era revolusi industri yang semakin kompleks. Maka pembelajaran berbasis teks ini harus dikemas dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diambil (Andriani, 2019). Di era revolusi industri 4.0 tentu saja pembelajaran di Indonesia harus bisa lebih ditingkatkan terkhusus pembelajaran yang dilaksanakan di jenjang sekolah menengah atas yang nantinya diharapkan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia bisa mengikuti seluruh pertambangan zaman guna bisa menembus berbagai kemajuan pendidikan secara internasional. Maka dari itu untuk bisa menjawab segala kemajuan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman ini

tentu saja pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah menengah atas harus bisa menerapkan inovasi yang bisa mengembangkan pendidikan di Indonesia dengan menuntut adanya kreativitas dari guru serta peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Salah satu bentuk komunikasi yang harus diberikan dari guru sebagai pendidik kepada siswa yakni dengan menggunakan bahasa yang baik guna bisa menunjang pengalaman komunikasi yang baik. Salah satu hal yang paling penting di dalam proses komunikasi dan juga membaca situasi di dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas yakni bisa digunakannya 1 literasi yang baru yang difokuskan kepada 3 literasi utama.

Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu: (1) literasi digital, (2) literasi teknologi, dan (3) literasi manusia. Ketiga keterampilan ini diharapkan menjadi keterampilan yang diperlukan di masa depan atau di era Industri 4.0. Literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. Sistem pendidikan membutuhkan langkah baru untuk menyongsong era industri 4.0. Salah satu gerakan yang digagas pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penyempurnaan bahkan pengganti gerakan literasi lama. Salah satu yang paling penting dari literasi baru di era revolusi 4.0 yaitu dengan adanya pembelajaran yang berbasis kepada literasi digital. Adapun literasi digital sendiri merupakan suatu kemampuan di dalam proses memahami dan juga memakai berbagai informasi dari berbagai sumber digital maka dari itu di dalamnya mencakup keterampilan dalam membaca menulis dan juga berkaitan dengan berbagai informasi dengan menggunakan teknologi dan format yang telah ada pada masanya. Melihat fenomena tersebut maka apabila ditinjau dari tingkat Sekolah Menengah Atas pembelajaran mengenai jenis-jenis teks yang ada dalam mata pelajaran Indonesia dibagi menjadi beberapa pembagian salah satunya yakni membahas mengenai teks anekdot.

Teks anekdot merupakan suatu teks yang didalamnya mencakup suatu sindiran maupun kritik yang dibangun dengan konsep komedi atau kelucuan. Dalam proses memberikan suatu pembelajaran mengenai teks anekdot bisa dijelaskan secara sistematis di dalamnya menjelaskan mengenai tahapan seperti memahami hingga mengonversi. Berdasarkan kepada hasil penelitian pada SMA Muhammadiyah Kasihan menjelaskan bahwa pembelajaran terkait teks anekdot kurang mencapai tujuan dengan maksimal baik ditinjau dari segi perencanaan maupun hasil yang disebabkan karena bidang dari proses pembahasan maupun pembelajaran sifatnya masih berbasis kepada teks. Adapun beberapa hal yang tidak kalah penting yakni melihat pentingnya pengalaman dari belajar orang lain serta pengalaman yang dilihat secara nyata terkait Bagaimana pembelajaran yang kerap kali dibahas dalam literatur sehingga hal tersebut bisa menjadi satu kesatuan dengan pembelajaran teks anekdot. Salah satu media pembelajaran yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran teks anekdot di SMA Muhammadiyah Kasihan ini ialah menggunakan media ajar berupa video animasi yang bisa menarik perhatian dari siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Pembelajaran Indonesia dituntut untuk bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan aktif bagi peserta didiknya sesuai dengan minat dari peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak sekali aspek yang harus bisa dikuasai oleh peserta didik diantaranya adalah keterampilan dalam membaca dan menulis. Adapun salah satu materi pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni keterampilan dalam menulis teks anekdot. Dalam pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kasihan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian diantaranya masih banyaknya kriteria yang belum tuntas dari para peserta didik sehingga masih rendahnya keterampilan dalam menulis yang dikuasai oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah Kasihan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya siswa dalam kegiatan pembelajaran merasa tidak tertarik pada materi pelajaran Sehingga dalam kegiatan mereka kerap kali malas dalam mengerjakan. Dalam menulis teks anekdot tentu saja bisa disusun apabila menggunakan Bahasa yang baik sesuai dengan kaidah yang ada dalam pembelajaran Indonesia.

Bahasa adalah bentuk pengungkapan yang didalamnya akan mengandung atau memiliki maksud dalam menyampaikan suatu hal yang akan dituju kepada orang lain. Seluruh ide, gagasan, dan pemikiran yang akan disampaikan oleh seorang komunikan akan diungkapkan dengan melalui rangkaian atau susunan kata sesuai kaidah. Bahasa merupakan sebuah simbol yang bermakna dalam satuan fungsional yang akan saling berkaitan dengan sistem kaidah kebahasaan. Bahasa memiliki fungsi yang utama yaitu sebagai alat bagi manusia dalam melakukan komunikasi. Bahasa adalah alat yang paling utama digunakan dalam proses atau kegiatan komunikasi di dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Di dalam kehidupan sehari-hari akan menunjukkan berbagai ragam pada lisan daripada ragam tulis. Ragam pada lisan memiliki perbedaan dengan ragam tulis, dimana pada percakapan yang dilakukan akan terucap tuturan dari mulai nada, irama, tekanan, jeda, maupun hal lainnya akan akan memperjelas maksud dan makna dari kalimat tersebut. Dikarenakan bahasa ini merupakan sebuah sistem dari komunikasi yang digunakan di lingkungan masyarakat. Bahasa merupakan sebuah sistem yang akan terbentuk dari sebuah isyarat suara yang disepakati dan ditandai dengan adanya struktur yang bergantung, penempatan, kreatifitas, dan penyebaran budaya.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama dalam penggunaan bahasa adalah untuk dijadikan sebagai alat komunikasi bagi manusia di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga semua orang menggunakan bahasa ketika berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain. Bahasa ini digunakan dalam kegiatan mengobrol, berpendapat, berdebat, dll. dimana dalam komunikasi sosial. Dalam bahasa akan mengandung banyak ragam dan unsur didalamnya, dari mulai irama, nada, jeda, tekanan, dll. yang harus sangat diperhatikan oleh komunikan ketika melakukan sebuah komunikasi di lingkungan masyarakat maupun sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam proses penelitian ini merupakan suatu kajian penelitian kepustakaan atau kajian pustaka yang di mana di dalamnya memuat berbagai teori yang saling berkaitan dengan subjek penelitian. Bagian ini kemudian bisa memberikan suatu penilaian terhadap teori maupun konsep yang dipakai yakni menggunakan literatur yang telah dikaji sebelumnya terutama di dalam artikel yang disusun dan juga dipublikasikan di dalam jurnal ilmiah.

Selain daripada itu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan yang di mana dalam penelitiannya digunakan metode pengumpulan data dan juga karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan adanya pengumpulan data maupun subjek penelitian yang lebih bersifat kepustakaan atau pada hakikatnya penelitian ini digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini lebih berfokus kepada proses penyelidikan secara kritis dan juga secara menyeluruh dari bahan kepustakaan yang relevan yang telah dikaji. Sebelum mengkaji bahan kepustakaan tentu saja peneliti terlebih dahulu harus bisa mengidentifikasi sumber informasi akademik Apakah sumber yang digunakan ini merupakan hasil berupa buku teks jurnal dan bahan sertifikat serta ada beberapa yang diambil dari artikel dan jurnal serta sumber lainnya yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil berupa skala yang diperoleh keberhasilan video animasi dalam proses pembelajaran teks anekdot di SMA Muhammadiyah Kasihan dengan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Siswa

Nilai	Kategori	Kriteria Keberhasilan Belajar
> 80	45%	Tuntas
75 - 79	25%	Tuntas
70 - 74	20%	Tuntas
< 69	10%	Belum Tuntas

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Penelitian dapat dideskripsikan secara detail dengan melihat hasil observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari teks anekdot pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Pembahasan

Dilihat dari pentingnya teks anekdot dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa yang baik yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia maka pembelajaran tersebut harus bisa disesuaikan dengan minat siswa sehingga pematerian bisa diterima dengan sangat baik. Adapun beberapa tahapan yang bisa dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Melakukan suatu perencanaan yang berbasis kepada tindakan yakni diawali dengan adanya proses pra tindakan dengan memberikan suatu pembelajaran terkait bagaimana menulis anekdot yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan akan tetapi kualitasnya masih cenderung rendah yang disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik masih kurang maksimal sehingga dibutuhkanlah suatu proses pra tindakan guna bisa memaksimalkan Bagaimana proses pembelajaran diantaranya Bagaimana merancang serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat dikonsultasikan kepada guru sebagai pendidik.
2. Proses pelaksanaan tindakan dengan menjelaskan teks anekdot melalui video animasi serta guru bisa menyampaikan stimulus berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks anekdot dalam sebuah film animasi sehingga dengan begitu dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa membuat teks anekdot lebih baik Walaupun memang pada awalnya siswa merasa masih kebingungan.
3. Melakukan suatu observasi maupun Pengamatan yang dilakukan dengan adanya suatu tindakan dalam kelas dengan diawali dengan pertanyaan mengenai video animasi yang disampaikan oleh guru kepada siswanya untuk disambungkan kepada teks anekdot. Dalam hal ini Dilihat bahwa ada beberapa keaktifan dari peserta didik di dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan dipertimbangkan pada penilaian rubrik yang telah disiapkan pada sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan tindakan guru melaksanakan berdasarkan penelitian yang berlangsung selama kurang lebih 2 jam pelajaran atau sekitar dua kali 45 menit yang disiapkan dengan guru memberikan video animasi serta lembar jawaban kepada siswa yang nantinya dapat diuraikan oleh siswa ketika mempelajari

mengenai teks anekdot selanjutnya guru bisa menjelaskan mengenai bagaimana kerangka dari teks anekdot sesuai dengan penggunaan bahasa yang baik dan guru siap untuk menayangkan video animasi yang nantinya bisa menunjang pembelajaran agar menjadi lebih interaktif dan kreatif kita bisa menarik minat dari peserta didik. Setelah menonton video animasi maka guru meminta peserta didik untuk bisa mengamati dari karakter maupun tokoh dan guru meminta kepada peserta didik untuk menulis kerangka dari alur cerita yang telah diamati pada lembar kerja dan guru kemudian mendiskusikan mengenai teks anekdot serta memberikan reward kepada peserta didik yang membuat teks anekdot terbaik.

4. Langkah terakhir yaitu dengan adanya suatu refleksi dengan diberikan tugas kepada peserta didik guna bisa membuat teks anekdot berdasarkan kepada video animasi sehingga dengan begitu beberapa tujuan yang ada di dalam rpp bisa tercapai dengan baik kemudian guru juga bisa menarik minat dari peserta didik guna aktif dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik (Sari et al., 2021).

Dilihat dari hal tersebut maka berdasarkan kepada beberapa langkah yang telah dilakukan terjadi suatu peningkatan dari hasil belajar peserta didik SMA Muhammadiyah Kasihan yang dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran Ketika menulis teks anekdot ternyata ditemukan bahwa terjadi suatu kerjasama antara peserta didik dengan teman sekelasnya sehingga bisa memperoleh nilai yang baik ketika diberikan masukan dari teman yang lebih paham dan kerjasamanya pun menjadi lebih meningkat karena diimbangi dengan reward yang akan diberikan kepada peserta didik ketika mengerjakan tugas secara maksimal.
2. Inisiatif siswa pun menjadi lebih meningkat kurang lebih 50%.
3. Perhatian siswa kepada proses pembelajaran menjadi lebih meningkat yang mulanya siswa cenderung lebih sering mengantuk menjadi lebih bersemangat ketika mendengarkan proses pembelajaran karena media pembelajarannya menarik dan interaktif.

Meningkatnya kemampuan dari siswa SMA Muhammadiyah Kasihan ketika menjelaskan mengenai Gagasan dan menulis teks anekdot dengan memperkaya perbendaharaan kata ketika membuat teks anekdot yang telah dikembangkan dengan baik sesuai dengan film animasi yang telah ditonton sehingga siswa bisa mendapatkan kosakata yang baru Ketika menulis teks anekdot.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan proses pembelajaran teks anekdot di SMA Muhammadiyah Kasihan maka ada beberapa hal yang didapatkan diantaranya sebagai berikut:

1. Kualitas dalam proses pembelajaran menjadi lebih meningkat dengan dilihat adanya perbedaan dari keaktifan peserta didik baik di kelas maupun di dalam kelas serta dilihat adanya peningkatan dalam daftar kehadiran yang dibandingkan dengan sebelum menggunakan video animasi dan sesudah menggunakan video animasi.
2. Siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran ketika menulis teks anekdot yang bisa dilihat dengan Bagaimana sikap siswa dalam mengerjakan tahapan-tahapan yang telah diberikan oleh guru ketika mengajar teks anekdot.

3. Penggunaan media video animasi bisa meningkatkan keterampilan dari peserta didik di dalam menulis teks anekdot yang ditandai dengan adanya tambahan kosakata baru Ketika menulis teks anekdot.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat keberhasilan dari film animasi di dalam proses meningkatkan kualitas belajar menulis teks anekdot merupakan suatu hasil yang bisa diteliti lebih baik dengan adanya keberhasilan penggunaan bahasa dalam menggunakan teks anekdot di SMA Muhammadiyah Kasihan .

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan oleh peneliti sehingga bisa menyelesaikan artikel penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti sangat sadar bahwa tanpa adanya doa dan usaha serta bantuan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan berjalan secara maksimal. Adapun dalam penelitian ini peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada pihak SMA Muhammadiyah Kasihan yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2019). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Meilani & Abdussamad, L. (2022). Pembelajaran Teks Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA N 3 Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3), 1–8.
- Sari, H., Putri Natalia, S., & Nurhayati, A. (2021). Nilai Budaya dalam Novel Ulid Karya Mahmud Ikhwan Suatu Tinjauan Postmodernisme Jean Francois Lyotard *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7, 1–14.